

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini zaman bergerak menuju ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan terhadap teknologi menandakan bahwa pengetahuan manusia semakin bertambah yang pastinya akan membawa perubahan pada pola kehidupan manusia. Adanya media elektronik akan mempermudah pekerjaan manusia baik dalam dunia perbankan, medis, kepolisian, industri maupun pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, ternyata telah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional.¹ Pada masa sekarang guru tidak hanya mengajar di ruang tertutup dengan beberapa buku yang tebal. Guru juga bukan hanya menjelaskan materi tanpa memperdulikan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya meminta peserta didik untuk menunjukkan sumber informasi tentang materi yang akan dipelajari. Tetapi pada masa teknologi ini, peserta didik dapat menemui hasratnya untuk menjadi lebih pintar, lebih cerdas, lebih baik dan lebih sejahtera dalam menempuh pendidikannya. Bagaimanapun transformasi proses pembelajaran dengan mendayagunakan kemajuan teknologi pendidikan kiranya akan lebih memotivasi peserta didik.²

¹ Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20

Dengan kenyataan yang seperti itu seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran. Terutama dalam pemilihan media pembelajaran sebagai alat penghantar pesan dari seorang guru kepada peserta didiknya. Pemilihan media dalam pembelajaran hendaknya mempergunakan media yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Dengan menggunakan media yang seperti itu maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media dibagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah segala perantara atau penghantar pesan melalui printing/cetak. Contohnya majalah, koran, brosur dll. sedangkan media elektronik adalah segala macam alat elektronik yang menjadi perantara atau penghantar pesan. Seperti, radio, televisi, komputer, laptop, internet dan handphone. Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila menggunakan media elektronik guna membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kemajuan media elektronik seperti telepon, komputer, laptop, televisi, radio, dan internet tidak bisa kita hindari dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan media elektronik ini disatu sisi memberikan dampak positif seperti memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru dalam memberikan informasi dan menjalin komunikasi dengan peserta didik, serta memudahkan guru mencari tahu lingkungan peserta didik guna memperbaiki dan mengontrolnya.

Mudahnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat dapat mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya dalam suatu masyarakat tertentu. Disisi lain media media elektronikjuga mempunyai dampak negatif,

seperti digunakan untuk melakukan penipuan, mencontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun mengunggah gambar atau video porno yang nantinya berdampak menurunkan moralitas bangsa.

Adapun hal negatif tersebut pada umumnya dilakukan oleh remaja yang masih melaksanakan kegiatan pendidikan. Seharusnya mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah bukan malah melakukan perbuatan yang justru dilarang di sekolah. Dari fenomena tersebut, bisa dipastikan bahwa remaja saat ini cerdas dalam segi intelektual tetapi kurang cerdas dalam segi spiritual.

Kecerdasan spiritual ini digagas oleh seorang ahli yang bernama Danah Zohar dan Ian Marshall. Dimana, menurut mereka kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam yaitu mewujudkan hal yang terbaik, utuh dan paling manusiawi dari dalam batin. Kecerdasan spiritual ini adalah bukti ilmiah ketika manusia merasakan keamanan (secure), kedamaian (peace), penuh cinta (love) dan bahagia (happy).³ kecerdasan spiritual tidak mesti berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual tinggi. Banyak orang humanis dan ateis memiliki kecerdasan spiritual sangat tinggi; sebaliknya, banyak orang yang aktif beragama memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah.⁴

Namun, menurut Akhmad Muhaimin Azzet agama sangat erat hubungannya dengan kecerdasan spiritual. dalam kehidupan manusia pada umumnya, ada sesuatu yang mendasar terkait dengan kejiwaannya, yakni

³Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 120

⁴Danah Zohar dan Ianmarshall, *Kecerdasan Spritual*, (Bandung: Mizan, 2000), 8

keyakinan atau agama. Bila ia mengingkari agama, minimal dalam hati kecilnya tetap memercayai tentang sesuatu yang inti di dalam agama, yakni percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang disebut sebagai Tuhan. Misalnya, ketika seseorang melakukan tindakan yang dilarang oleh agama seperti mencuri, menipu, dan membunuh pasti ada sesuatu yang malarang dalam dirinya dan akan merasakan kesalahan atau ketidaknyamanan.⁵

Dengan kenyataan yang seperti ini, dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan hidupnya secara utuh sehingga bisa menerapkan nilai-nilai positif yang sudah dipelajari. Dengan mengembangkan kehidupannya secara utuh manusia bisa menemukan dan merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan bisa dirasakan apabila seseorang bisa memahami tujuannya dilahirkan. Seperti dalam agama islam tujuan manusia dilahirkan untuk menjadi khalifah. Pemimpin untuk menegakkan kebenaran di dunia. jadi, dapat disimpulkan bahwa manusia akan mendapatkan kebahagiaan apabila melakukan tugasnya sebagai seorang khalifah. Melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan perintah agama. Dan semua manusia memiliki potensi untuk memiliki kecerdasan spiritual karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Dengan begitu maka kecerdasan spiritual sangat berkaitan erat dengan agama.

Dalam perspektif islam, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tertinggi adalah mereka yang memiliki tingkatan jiwa tertinggi, yaitu al Nafs al Mutmainnah yaitu nafs yang menduduki tingkatan yang tertinggi, nafs ini tergambar dalam al-Qur'an surah al-Fajr ayat 27-30 "wahai jiwa yang tenang,

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2017), 39

kembalilah kepada tuhanmu dengan rasa puas lagi diridhainya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hambaKu. Dan masuklah ke dalam surgaKu.”. Adapun tanda tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual diantaranya kemampuan bersifat fleksibel, tingkat kesadaran yan tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan beberapa hal, dan cenderung bertanya mengapa dan bagaimana.⁶

Perlu disadari bahwa pada masyarakat modern saat ini, kita berada dalam budaya yang sudah terpengaruh dengan budaya barat. masyarakatnya yang apabila dinilai dari kecerdasan spiritual sangat memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan pola hidup masyarakat yang menjunjung tinggi materialisme dan egoisme yang pada akhirnya membuat hidup menjadi kehilangan makna. Dengan pola hidup yang seperti itu, manusia akan mulai kehilangan spiritualitas. Hal ini ditandai dengan beberapa hal mulai dari kecemasan, kebingungan, hidup terasa hampa, bahkan sangat mudah merasakan putus asa.

Dan perlu diingat juga, sebagai masyarakat modern yang hidup dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kita harus memanfaatkan media elektronik tersebut untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bukan hanya kecerdasan intelektual saja. Kecerdasan intelektual akan membuat manusia menjadi seorang yang cerdas dan pintar sehingga akan membuat orang tersebut menjadi sukses di dunia. Tapi, kesuksesan tersebut tidak lengkap apabila manusia tidak bahagia dan

⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, 121-124

tidak mengetahui tujuan dan makna hidup yang sebenarnya. Maka dari itu, kecerdasan spiritual menjadi lebih penting dari pada kecerdasan intelektual.

Jadi, sebagai generasi bangsa yang hidup pada perkembangan pengetahuan dan juga media elektronik harus memanfaatkan hal tersebut untuk sesuatu yang positif. Media elektronik bagaikan sebuah pisau. Dimana kalau kita menggunakan pisau tersebut untuk memasak maka akan menjadi hal yang bermanfaat tapi jika sebaliknya digunakan untuk membunuh orang lain maka pisau tersebut menjadi sebuah ancaman. Begitu pula dengan media elektronik, jika kita menggunakannya untuk hal positif maka media elektronik tersebut akan menjadi sesuatu yang bermanfaat begitupun sebaliknya digunakan untuk hal yang negatif maka akan menjadi sebuah ancaman.

Khususnya bagi lembaga pendidikan di masa sekarang sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, proses pendidikan tersebut harus memanfaatkan media elektronik untuk mencapai tujuan pembelajaran supaya menjadi lebih efektif dan efisien.

Contohnya di SMPI Al-Ghazali, tidak jarang guru menggunakan media elektronik berupa laptop dalam melakukan proses pembelajaran, siswa diperbolehkan menggunakan handphone dalam proses pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru, dan media elektronik berupa internet sebagai media dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Semua media elektronik tersebut digunakan guna membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Karena perlu diketahui bahwa dalam

mengembangkan kecerdasan spiritual guru harus membimbing dan mengajarkan peserta didik untuk selalu mengembangkan dirinya sehingga bisa menemukan makna dan tujuan hidupnya sehingga bisa menerapkan nilai-nilai positif yang mereka sudah pelajari.

Seperti dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk memiliki sikap fleksibel, bertanggung jawab, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi rasa takut dan penderitaan, hal tersebut bisa dilakukan dengan metode kisah dan ceramah tapi hal tersebut akan sangat efektif dan efisien apabila ditambah dengan penampilan video, menyuruh siswa untuk mencari kisah kisah yang inspiratif di handphone mereka masing-masing lalu memperentasikannya di depan, hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tertarik dan mudah memahami. Dan tentunya hal tersebut membutuhkan media elektronik.

Perkembangan media elektronik pada zaman sekarang ini harus kita manfaatkan sebaik mungkin untuk membantu kecerdasan spiritual bukan hanya kecerdasan intelektual saja. karena, dengan adanya media elektronik, kita dengan mudah bisa mendapatkan dan memahami pengetahuan-pengatahuan yang nantinya akan membantu kita untuk mendapatkan kecerdasan spiritual. Untuk itu, proposal skripsi ini akan membahas bagaimana “Penggunaan Media Elektronik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Al-Qur’an Hadist dan Akidah Akhlak) di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ghazali Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media elektronik dalam pembelajaran di SMPI Al-Ghazali?
2. Bagaimana penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa di SMPI Al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media elektronik dalam pembelajaran di SMPI Al-Ghazali
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa di SMPI Al-Ghazali

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara ilmiah maupun sosial, yakni :

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Bagi peneliti

Dengan meneliti penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa di SMPI Al-Ghazali maka peneliti bisa mengembangkan skill dalam bidang meneliti serta menambah wawasan dan pemahaman yang komprehensif mengenai

media elektronik apa saja yang di gunakan di SMPI Al-Ghazali supaya bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan bagi guru bahwa dalam mencerdaskan aspek spiritual siswa kita bisa menggunakan media elektronik sebagai media untuk mempermudah mendapatkan kecedasan spiritual tersebut dan juga bisa menambah wawasan tentang manfaat media elektronik bagi dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Institusi

Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dan juga sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual

d. Kegunaan Sosial

Dengan meneliti penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di SMPI Al-Ghazali, dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat bahwa media elektronik tidak hanya berdampak negatif bagi anak dan juga tidak hanya bermanfaat untuk kecerdasan intelektual saja tetapi juga memiliki manfaat untuk kecerdasan spiritual. Selain itu, dengan meneliti penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual tersebut dapat membentuk generasi muda yang memiliki

kecerdasan spiritual yang bagus sehingga membentuk masyarakat yang berkualitas.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul proposal skripsi mengenai “Penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di SMPI Al-Ghazali Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.” Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Peran

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁷ Jika dihubungkan dengan penggunaan media elektronik terhadap kecerdasan spiritual maka peran dapat diartikan sebagai bagian utama yang ikut andil artinya media elektronik sebagai sarana utama yang ikut andil untuk membantu kecerdasan spritual siswa.

2. Media Elektronik

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.⁸ Sedangkan eletronik adalah alat yang dibuat berdasarkan prinsip eletronika.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa media elektronik adalah segala macam alat elektronik yang bisa menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Contohnya seperti laptop, Komputer, Internet, dan Handphone.

⁷ W.J.S Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 735

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 3

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://web.id/elektronik/2016>, pada tanggal 17 juni 2020 pukul 7

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan baik dengan tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri.¹⁰ Intinya, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami tujuan dirinya diciptakan sehingga bisa menerapkan nilai-nilai positif yang sudah dipelajari hingga menemukan kebahagiaan lewat hubungan baik dirinya dengan tuhan, manusia, dan alam.

Judul penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa di SMPI Al-Ghazali yang peneliti maksud adalah penggunaan dan pengembangan alat elektronik yang mempermudah guru untuk menghantar pesan/ informasi pembelajaran dari guru kepada siswa sehingga siswa bisa termotivasi untuk memiliki kemampuan untuk memahami tujuannya diciptakan serta bisa menerapkan nilai-nilai positif yang sudah dipelajari.

F. Kajian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap penelitian ini, peneliti perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu bagian hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹⁰ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2018), 11

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh media elektronik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SD Negeri Kaliabang Tengah VII Kota Bekasi	- Penelitian ini sama sama membahas tentang media elektronik	- Penelitian dahulu membahas tentang Pengaruh media elektronik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian sekarang membahas penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual - Penelitian terdahulu berlokasi di SD Negeri Kaliabang Tengah VII Kota Bekasi sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMPI Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan
2	Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui	- Penelitian ini sama sama membahas tentang	- Penelitian terdahulu membahas tentang cara meningkatkan kecerdasan spiritual

	pembinaan akhlak di SMP Al-Anwar Taro'an Tlanakan Pamekasan	kecerdasan spiritual siswa di jenjang SMP	melalui pembinaan akhlak sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual - Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Al-Anwar Taro'an Tlanakan Pamekasan sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMPI Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan
3	Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan dakwah di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan	- Penelitian ini sama sama membahas tentang kecerdasan spiritual	- Penelitian terdahulu membahas tentang upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan dakwah sedangkan penelitian sekarang membahas tentang

			<p>penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual</p> <p>- Penelitian terdahulu berlokasi di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMPI Al-Ghazali Pegantenan Pamekasan</p>
4	<p>Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap budi pekerti siswa di Ma Al-Falah Gayam Kadur Pamekasan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual</p>	<p>- Penelitian terdahulu membahas Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap budi pekerti sedangkan penelitian sekarang membahas penggunaan media elektronik dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual</p> <p>- Penelitian terdahulu</p>

			berlokasi di Ma Al-Falah Gayam Kadur Pamekasan sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMPI Al- Ghazali Pegantenan Pamekasan
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------